

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi, dan pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang cukup potensial. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa negara dan penerimaan asli daerah yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi.

Surakarta sebagai bekas kota kerajaan Islam di Jawa merupakan wilayah strategis dengan kekayaan budaya yang beraneka ragam berupa artefak dan bangunan peninggalan warisan sejarah yang bersifat spasial fisik serta nilai sosial masyarakat.

Citra kota Surakarta yang identik dengan kota budaya, pusat batik, belanja dan boga menyimpan banyak potensi wisata sejarah dan budaya (Deskarina, 2017). Potensi pariwisata di Kota Surakarta sangat prospektif dan objek wisata adalah satu mata rantai yang sangat penting di dalam rangkaian industri pariwisata dan diharapkan oleh pemerintah kota sebagai penambah pendapatan daerah dalam meningkatkan perekonomian.

Objek wisata seperti kebun binatang merupakan salah satu sumber pendapatan untuk menambah devisa melalui kunjungan wisatawan mancanegara. Menurut Nicolaus Got dan Soeharto (2007) dalam penelitiannya, keberadaan Bonbin (Kebun Raya dan Kebun Binatang) menjadi sangat penting karena fungsinya disamping sebagai objek wisata, sebagai tempat rekreasi buatan bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan pemerhati margasatwa langka, juga untuk melakukan konservasi dan penelitian terutama bagi para siswa dan mahasiswa

Kota Surakarta memiliki salah satu objek wisata yang ikonik yaitu Taman Satwa Taru Jurug atau Kebun Binatang Taru Jurug yang terletak di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Taman Satwa Taru Jurug adalah satu-satunya taman atau kebun binatang di Kota Solo yang sarat nilai sejarah

dan tempat ini juga digunakan untuk penyelenggaraan acara tradisional yang juga menjadi atraksi wisata, *Grebeg Syawalan*. Taman Satwa Taru Jurug ditetapkan statusnya sebagai kebun binatang setelah pemindahan satwa-satwa dari Taman Sriwedari pada tahun 1986 oleh Pemerintah Kota Solo.

Dengan statusnya sebagai obyek wisata rekreasi sekaligus lembaga konservasi satwa, fungsi Taman Satwa Taru Jurug tertera dalam Undang-Undang Konservasi Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Dalam Undang-Undang Konservasi Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 1990 dijelaskan bahwa:

1. Pasal 1 Ayat 2:

- a.** Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya

2. Pasal 2:

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya beraskan pelestarian kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dalam ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

3. Pasal 3:

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

4. Pasal 4:

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat.

Taman Satwa Taru Jurug memiliki aset-aset yang dapat mendukung sebagai objek wisata terutama wisata bersifat rekreatif dan konservatif edukatif mengenai satwa-satwa yaitu seperti anatomi hewan, habitat, dan ekologi, juga topik-topik yang relevan seperti sejarah berdirinya Taman Satwa Taru Jurug sebagai kebun binatang ikonik Kota Solo. Selain itu, juga terdapat atraksi wisata tahunan bersifat tradisional *Grebeg Syawalan* yang selalu diselenggarakan di kebun binatang ini.

Dengan dimanfaatkannya Taman Satwa Taru Jurug sebagai industri pariwisata diharapkan lebih menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian satwa liar terutama satwa endemik Indonesia. Dalam pariwisata, pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan agar tetap terawat dan terjaga eksistensinya sehingga dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan dari hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam melakukan pengelolaan. Oleh sebab itu, guna melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug, penulis menuangkannya dalam bentuk Artikel Ilmiah dengan judul: **“Pengelolaan Taman Satwa Taru Jurug Sebagai Obyek Wisata Rekreasi Edukatif dan Konservasi Satwa Surakarta Jawa Tengah.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug saat ini?
2. Apa faktor yang menjadi kekurangan dari pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug dan strategi apa yang bisa diterapkan untuk menanggulangnya?

C. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian tidak keluar dari yang di inginkan penulis, dan agar artikel ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian membatasi permasalahan tentang **“Pengelolaan Taman Satwa Taru Jurug Sebagai Obyek Wisata Rekreasi Edukatif dan Konservasi Satwa Surakarta Jawa Tengah.”** permasalahan dalam penelitian hanya di fokuskan untuk mengetahui pengelolaan Taman Satwa Taru Jurug objek wisata rekreasi dan edukatif konservatif di Kota Surakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memperjelas arah penelitian berikut tujuan dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Artikel Ilmiah.
2. Mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug saat ini.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan agar penulis bisa lebih mengetahui bagaimana proses pengelolaan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug yang terdapat di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kota Surakarta dalam mengambil kebijakan khususnya dalam

mengelola objek wisata Taman Satwa Taru Jurug dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.